

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini, dari segi tingkat eksplanasinya, masuk dalam kategori penelitian asosiatif dengan pemanfaatan data dan analisis kuantitatif yang mengadopsi tipe kausalitas. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang berpengaruh) dan variabel dependen (variabel yang terpengaruh). Data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan metode statistik sebagai alat uji perhitungan, terkait dengan permasalahan yang tengah diinvestigasi untuk menghasilkan suatu kesimpulan dengan maksud mencari sebab-akibat yang menjelaskan dampak suatu variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2019:126), bahwa populasi mengarah pada suatu wilayah yang digeneralisasi yang terdiri atas obyek-obyek atau subyek-subyek dengan kuantitas tertentu serta ciri-ciri tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk dianalisis yang kemudian digunakan untuk menentukan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari pelaku usaha sektor telekomunikasi. Populasi dalam penelitian ini berupa 22 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022.

Tabel 3.1
Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Idx.co.id

No	Nama Emiten Sektor Telekomunikasi	Kode Emiten
01	PT. Telkom Indonesia Tbk	TLKM
02	PT. Mora Telematika Indonesia Tbk	MORA
03	PT. Link Net Tbk	LINK
04	PT. Ketrosden Triasmitra Tbk	KETR
05	PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET
06	PT. First Media Tbk	KBLV
07	PT. Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
08	PT. Indosat Tbk	ISAT
09	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
10	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
11	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
12	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
13	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN
14	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
15	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
16	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
17	PT. Maharaksa Biru Energi Tbk	OASA
18	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD
19	PT. LCK Global Kedaton Tbk	LCKM
20	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR
21	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST
22	PT. Bakrie Telecom Tbk	BTEL

Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX)

3.2.2 Sampel

Setelah mengidentifikasi populasi yang menjadi fokus penelitian, langkah berikutnya adalah menetapkan sampel penelitian. Chandrarin (2018) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah gabungan dari subjek yang memiliki kemampuan untuk mewakili populasi yang ada. Dalam menentukan sampel penelitian juga perlu menggunakan metode pemilihan tertentu. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan pada data skunder dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan, karena dalam pelaksanaannya digunakan pertimbangan hal-hal tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan ditetapkan berdasarkan

karakteristik yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun pertimbangan yang ditetapkan oleh penulis untuk pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2022.
2. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara periodik dan lengkap dari tahun 2018 sampai 2022. Dan pada syarat ini PT. Ketrosden Triasmitra Tbk dan PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk tidak dapat digunakan sebagai penelitian karena kedua perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap karena baru terdaftar di BEI tahun 2022 dan 2023.
3. Perusahaan tidak mengalami larangan aktivitas perdagangan (*suspense*), tidak terhapus dari pencatatan daftar BEI (*delisting*), maupun menjadi perusahaan tertutup (*go private*) selama periode 2018 sampai 2022.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2022. Sehingga, pada perusahaan dengan kode KBLV, JAST, ISAT, EXCL, FREN, CENT, OASA, GOLD, SUPR, dan BTEL tidak dapat digunakan peneliti karena tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian berjumlah 10 perusahaan.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Idx.co.id

No	Nama Emiten Sektor Telekomunikasi	Kode Emiten
01	PT. Telkom Indonesia Tbk	TLKM
02	PT. Mora Telematika Indonesia Tbk	MORA
03	PT. Link Net Tbk	LINK
04	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
05	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR

06	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
07	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
08	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
09	PT. LCK Global Kedaton Tbk	LCKM
10	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST

Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX)

Teknik pengambilan data pada penelitian yang dilakukan kali ini menerapkan metode pemilihan dengan data panel. Data panel ini merujuk pada kumpulan data yang menggabungkan dimensi waktu (*time series*) dan dimensi individu atau kelompok (*cross-sectional*). Demikian, dengan jumlah populasi yang mencakup 10 perusahaan dan periode penelitian selama 5 tahun laporan keuangan, totalnya adalah 50 laporan keuangan yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengkaji data perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id. Kajian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data keuangan yang diperoleh dari laporan tahun usaha 2018–2022 perusahaan sektor telekomunikasi, dan bersumber dari situs resmi (<http://www.idx.co.id>). Penelitian ini juga menggunakan data dokumenter, termasuk laporan keuangan dan informasi lain yang diperoleh dari seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel operasional digunakan untuk mengidentifikasi jenis, indikator, dan skala dari variabel yang relevan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar pengujian hipotesis menggunakan alat statistik dapat dilaksanakan secara akurat sesuai dengan fokus penelitian, yang pada kasus ini adalah kinerja keuangan. Definisi operasional variabel kinerja keuangan dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan, yang mencakup kemampuan dalam meraih laba atau keuntungan selama periode tertentu, dievaluasi berdasarkan efisiensi pemanfaatan total aset perusahaan untuk mencapai tujuan laba. Dalam konteks penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai indikator rasio profitabilitas. Menurut Reviandani (2021), *return on asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

Laba Bersih = jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak.

Total Aset = keseluruhan harta atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

Formula untuk mengukur seberapa cepat dan mudahnya suatu bisnis dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Likuiditas adalah ukuran yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dilihat dari perbandingan antara aset lancar dan utang saat ini. Dalam konteks penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan *current ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas. Menurut Reviandani (2021) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CR} = \text{Current Asset} : \text{Current Liabilities}$$

Keterangan :

CR = *Current Ratio*

Current Asset = Aset Lancar, aset yang dalam kurun waktu singkat bisa dikonversi menjadi uang.

Current Liabilities = Hutang Lancar, kewajiban keuangan jangka pendek suatu perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, yang dapat terlihat dari pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dibandingkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Untuk tujuan penelitian ini penulis memilih menggunakan *total debt to equity* (DER) untuk mengukur solvabilitas. Menurut Reviandani (2021) *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} : \text{Total Ekuitas}$$

Keterangan :

DER = *Debt To Equity Ratio*

Total Hutang = jumlah utang yang masih harus dilunasi kepada pihak-pihak tertentu.

Total Ekuitas = hak pemilik terhadap jumlah aset perusahaan setelah dikurangi hutang.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat efektif memanfaatkan aset yang dimilikinya. Apabila dalam menggunakan aktiva setara dengan aktivitas operasional baik maka kinerja keuangan perusahaan biasa dikatakan baik. Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan *total assets turnover* (TATO) sebagai indikator rasio aktivitas. Menurut Reviandani (2021) *total asset turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \text{Total Penjualan} : \text{Total Aset}$$

Keterangan :

TATO = *Total Asset Turnover*

Total Penjualan = jumlah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnis perusahaan.

Total Aset = keseluruhan harta atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas, yang menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, dijalankan untuk menilai apakah data variabel penelitian memiliki distribusi normal. Keberhasilan pengujian normalitas ini menjadi kritis dalam konteks persyaratan untuk melanjutkan analisis lebih lanjut, terutama dalam model regresi. Dalam model tersebut, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya diuji apakah mengikuti distribusi normal atau tidak, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2016).

Jika terdapat variabel yang tidak mengikuti distribusi normal, dapat berdampak negatif pada hasil uji statistik. Uji normalitas data pada penelitian kali ini menggunakan dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika tingkat signifikansinya lebih dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun jika tingkat signifikansinya kurang dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak sesuai distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali menyebutkan bahwa uji multikolinieritas dijalankan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Perhitungan ini melibatkan penghitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Toleransi antar variabel independen. Jika VIF kurang dari 10 atau toleransi lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali dan Imam (2018), memaparkan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan

untuk menilai apakah suatu model regresi memuat variabel-variabel residual yang tidak merata di antara partisipannya. Macam-macam uji heteroskedastisitas diantaranya terdapat uji glejser, di mana uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Selain itu, terdapat uji park, di mana uji ini dilakukan dengan meregresikan logaritma dari kuadrat residual terhadap variabel independen. Uji Spearman's rho juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk menilai heteroskedastisitas yang meregresikan antara nilai residual dan nilai variabel independen. Dengan kesimpulan yang sama yakni, jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali mengemukakan, untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear dapat menggunakan uji autokorelasi. Jika terdapat korelasi, hal ini menunjukkan kemungkinan terjadi masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson (D-W) dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi autokorelasi dalam model regresi.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dan variabel independen adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On*

Asset, untuk itu digunakan teknik analisis regresi model hubungan antar variabel dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Total Asset Turnover*

b1 = Koefisien Regresi *Current Ratio*

b2 = Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

b3 = Koefisien Regresi *Total Asset Turnover*

e = error (tingkat kesalahan) 5%

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F) digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model penelitian, sehingga dapat menentukan apakah model penelitian tersebut memadai atau tidak. Uji F pada dasarnya memberikan indikasi apakah variabel independen, seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*, memiliki pengaruh bersama-sama terhadap *return on asset* sebagai variabel dependen.

Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan nilai uji F serta tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Berikut kriteria pengujiannya :

- a. Jika F hitung (p-value) lebih dari 0,05, maka model tersebut tidak dianggap signifikan secara statistik. Dengan demikian, model ini tidak dapat digunakan untuk menggambarkan korelasi antara CR, DER, dan TATO terhadap ROA.
- b. Jika F hitung (p-value) kurang dari 0,05, maka model tersebut dianggap signifikan secara statistik. Dengan demikian, model ini dapat digunakan untuk menggambarkan korelasi antara CR, DER, dan TATO terhadap ROA.

2. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat, pada penelitian ini peneliti menggunakan koefisien determinasi (R^2). Tujuan penggunaan metode koefisien determinasi ini adalah untuk menganalisis beberapa kombinasi signifikan antara CR, DER, dan TATO yang dapat dipergunakan untuk menggambarkan hasil ROA yang dihasilkan. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) hingga 1 (satu) ($0 \leq R^2 \leq 1$), dengan kriteria perhitungan sebagai berikut (Ghozali, 2011:97) :

- a. Jika nilai R^2 semakin mendekati 0 atau semakin rendah, yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menjadi lebih kompleks. Khususnya, CR, DER, dan TATO tidak mampu memberikan informasi terkait ROA.
- b. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 atau semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin besar. Artinya CR, DER, dan TATO dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penggambaran ROA.

3. Uji Signifikan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh individual (parsial) yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:88). Kriteria yang dihipotesiskan untuk digunakan dalam penilaian X_1 , X_2 , dan X_3 adalah sebagai berikut :

- a. Apabila taraf signifikansi uji t lebih dari 0,05 maka dianggap H_0 yang menunjukkan bahwa CR, DER, dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

- b. Apabila taraf signifikansi uji t kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

